



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Manajemen Kurikulum di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang

Arif Fajar Romadon^{1*}, Rasiman², Endang Wuryandini³

¹UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ariffajar0@gmail.com

²UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, mpdrasiman@yahoo.co.id

³UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, endangwuryandini@upgris.ac.id

*Corresponding Author: ariffajar0@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the management profile of the Al-Irsyad curriculum at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Elementary School in Pemalang. The problems studied are: (1) How does the Al-Irsyad curriculum plan support student academic achievement? (2) How does the Al-Irsyad curriculum organization improve academic achievement? (3) How is the Al-Irsyad curriculum implemented in learning activities? and (4) How is curriculum implementation monitored to ensure student academic achievement? The approach used in this study was a qualitative case study, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. Data validity was tested through triangulation credibility. The results show that the curriculum plan has been formulated in accordance with the school's vision and mission, with the integration of Qur'anic values in each subject. The curriculum is organized by dividing tasks according to teacher competencies, although coordination between subjects needs to be improved. Curriculum implementation is running well, although the implementation of project-based learning is not yet optimal. Curriculum supervision focuses more on academic aspects, while supervision of character and spiritual aspects has not been systematic. The implementation of the Al-Irsyad curriculum has been proven to contribute positively to improving academic achievement, especially in advanced classes. This study suggests the need for increased coordination between subjects, optimization of project-based learning methods, and development of a more comprehensive supervision system.

Keywords: Profile, Management, Curriculum, Al Irsyad Al Islamiyyah Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil manajemen kurikulum Al-Irsyad di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang. Permasalahan yang dikaji adalah: (1) bagaimana perencanaan kurikulum Al-Irsyad dalam mendukung prestasi akademik siswa? (2) bagaimana proses pengorganisasian kurikulum Al-Irsyad dalam meningkatkan prestasi akademik? (3) bagaimana pelaksanaan kurikulum Al-Irsyad dalam kegiatan pembelajaran? dan (4) bagaimana pengawasan kurikulum memastikan tercapainya prestasi akademik siswa? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui kredibilitas

triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kurikulum telah disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah, dengan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap mata pelajaran. Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi guru, meskipun koordinasi antar mata pelajaran perlu ditingkatkan. Pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik, meskipun penerapan metode pembelajaran berbasis proyek belum optimal. Pengawasan kurikulum lebih fokus pada aspek akademik, sementara pengawasan terhadap aspek karakter dan spiritual siswa belum berjalan secara sistematis. Implementasi kurikulum Al-Irsyad terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik, terutama pada kelas unggulan. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan koordinasi antar mata pelajaran, optimalisasi metode pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan sistem pengawasan yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Profil, Manajemen, Kurikulum, SD Al Irsyad Al Islamiyyah

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama dalam membina generasi muda pada era ini adalah melemahnya nilai-nilai moral dan spiritual akibat pengaruh media massa dan internet. Kesadaran tersebut mendorong sebagian besar orang tua muslim memilih lembaga pendidikan berbasis Islam. Sekolah berbasis Islam dinilai lebih mampu mananamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah (Umar, 2015). Selain itu, keterbatasan orang tua dalam memberikan pendidikan agama secara memadai di lingkungan keluarga menjadikan peran sekolah sangat penting sebagai mitra dalam pembentukan karakter Islami anak-anak sejak usia dini. Minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah berbasis Islam, khususnya di jenjang Sekolah Dasar, menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sesuai penelitian Khasanah, Arifin, dan Nurabadi (2021) yang mengungkapkan lima faktor utama orang tua untuk memilih sekolah dasar berbasis Islam, yakni: (1) faktor religiusitas, (2) pendidikan karakter yang ditanamkan oleh sekolah, (3) mutu lembaga pendidikan, (4) program pengembangan potensi anak, dan (5) pelayanan sekolah yang baik. Hal serupa disampaikan Rusadi dan Fauzi (2022) yang menunjukkan bahwa alasan utama orang tua memilih sekolah Islam adalah harapan agar anak mereka menjadi pribadi yang shalih dan shalihah. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kurikulum agama yang lebih lengkap, lingkungan sekolah yang islami, serta dukungan dari keluarga besar. Hal ini sesuai dengan temuan Azhari (2017) dan Sanam dkk (2022), kurikulum berbasis nilai-nilai Islam berhasil membentuk karakter siswa yang unggul.

Pendidikan Islam yang bermutu tidak terlepas dari pengelolaan kurikulum yang terstruktur dan sistematis. Kurikulum menjadi instrumen utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, dan keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana kurikulum tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi (Adipratama, 2020). Dalam konteks ini, manajemen kurikulum memiliki peranan strategis dalam memastikan ketercapaian tujuan pendidikan, termasuk peningkatan prestasi akademik peserta didik. Manajemen kurikulum yang efektif dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan sekolah tercapai secara optimal (Mulyasa, 2018). SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang, sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, memiliki visi untuk "Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul kharimah, berprestasi akademik tinggi, dan mandiri, berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah." Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan harus mencerminkan komitmen terhadap pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi akademik sesuai ajaran Islam (Hamalik, 2020). Kurikulum, sebagai inti dari sistem pendidikan, memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh proses pendidikan di sekolah (Tassoni, 2017). Kurikulum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang

dirancang dengan mempertimbangkan visi, misi, dan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah. Pengembangan kurikulum ini harus selaras dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional (Hamalik, 2020).

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas merupakan upaya sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual, mental, maupun sosial. Landasan utama Pendidikan Islam adalah Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadits (Agustiana dan Asshidiqi, 2022). Dalam konteks Pendidikan Islam, pandangan hidup, sikap, dan keterampilan hidup tersebut harus bernalaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses, kurikulum satuan pendidikan disusun berdasarkan struktur kurikulum yang ditetapkan dan memuat visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan. Kurikulum satuan pendidikan disusun dengan melibatkan murid, orangtua/wali peserta didik, dan berbagai pihak lainnya.

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang. Sekolah ini mengembangkan dan mengaplikasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran, seperti akidah, hadits, akhlak, fiqh, tarikh, tafsir, tahlidzul Quran, dan halaqoh. Sejalan dengan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) (2020). SD Al-Irsyad Pemalang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Pemalang. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini menunjukkan kemajuan signifikan. Kemajuan tersebut terlihat dari peningkatan jumlah pendaftar selama lima tahun terakhir. SD Al-Irsyad Pemalang menolak calon siswa melebihi kapasitas karena keterbatasan kuota. Setiap tahun, sekolah ini hanya mampu menampung 90 peserta didik yang terbagi dalam tiga rombongan belajar (rombel). Pada tahun ajaran 2024-2025, untuk merespons tingginya permintaan, SD Al-Irsyad membuka cabang baru di lokasi yang berbeda.

Dari hasil pengamatan awal, keunggulan SD Al-Irsyad Pemalang yang membedakannya dari sekolah-sekolah Islam lainnya terletak pada keberadaan konsultan pendidikan, fasilitas pendidikan yang lengkap, serta program-program sekolah yang dirancang secara efektif dan menarik. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, diterapkan pendekatan manajemen yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap setiap program sekolah. Penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan merupakan salah satu fondasi manajemen sekolah ini, yang menekankan pentingnya kepuasan pelanggan, baik itu siswa, orang tua, maupun masyarakat.

Sebagai bagian dari program unggulan, SD Al-Irsyad Pemalang juga memberikan sertifikasi khusus kepada siswa yang berhasil menyelesaikan program unggulan kurikulum sekolah. Program ini meliputi sertifikasi hafalan Al-Qur'an (tafsir), yang menargetkan hafalan minimal sesuai jenjang kelas, serta sertifikasi penguasaan skill Pendidikan Agama Islam (PAI) dan fiqh ibadah, seperti keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tartil, praktik ibadah sehari-hari, dan pemahaman fiqh dasar. Sertifikasi ini dirancang untuk memberikan pengakuan formal atas pencapaian siswa sekaligus menjadi motivasi bagi mereka untuk terus meningkatkan kompetensi keislaman mereka.

Manajemen kurikulum di SD Al-Irsyad Pemalang, merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Nasbi, 2017). Otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum harus memperhatikan kebutuhan spesifik lembaga tersebut dan mengacu pada kebijakan nasional yang diatur oleh undang-undang. Selain itu, manajemen kurikulum harus mampu mendukung pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan

dengan tetap menjaga relevansi terhadap perkembangan zaman (Hidayati dkk., 2021).

Kurikulum Al-Irsyad adalah kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah Al-Irsyad. Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk *akidah, hadits, akhlak, fiqh, tarikh, tafsir, dan halaqah*. *Halaqah* adalah metode pembelajaran klasik yang terdiri dari satu musrif (guru) dengan 5 hingga 10 daris (murid), di mana guru duduk dikelilingi oleh siswa untuk mengkaji sesuai dengan buku panduan halaqah dan memantau perkembangan ibadah siswa menggunakan lembar *mutaba'ah* (lembar kontrol) amal yaumiah (amalan harian).

Kurikulum Al-Irsyad merupakan kurikulum khas yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama Islam yang komprehensif serta karakter islami yang kuat. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kurikulum ini memiliki relevansi yang signifikan, baik dari sisi pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan, maupun integrasi nilai-nilai karakter keislaman dengan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum Al-Irsyad memiliki relevansi yang tinggi terhadap Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan nasional dalam membentuk pelajar berkarakter dan adaptif terhadap zaman, tetapi juga memperkuat identitas keislaman peserta didik secara kontekstual. Integrasi nilai-nilai lokal keislaman dan nasionalisme menjadi kekuatan utama dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Manajemen kurikulum sangat bergantung pada integrasi visi sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan yang sistematis, dan evaluasi yang berbasis data. Penekanan diberikan pada pentingnya kolaborasi antara manajemen sekolah dan guru dalam mendukung proses ini (Yuhasnil dan Anggreni, 2020). Manajemen kurikulum terpadu akan mendukung keberhasilan program akademik dan pembentukan karakter (Permadi, 2023). Dalam memastikan efektifitas manajemen kurikulum, perlu dilaksanakan analisis SWOT (Tardian, 2019). Hal ini didukung penelitian Istiyarini (2024), yang menemukan manajemen kurikulum yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan prestasi akademik, dan mengembangkan karakter siswa.

Kebaruan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil manajemen kurikulum Al-Irsyad yang menjadi dasar pijakan model manajemen kurikulum Al-Irsyad khususnya, dan Yayasan Pendidikan Islam umumnya. Deskripsi lebih lanjut tentang profil manajemen kurikulum di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang, penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum Al-Irsyad, 2) Pelaksanaan Kurikulum Al-Irsyad, 3) Pengawasan Kurikulum Al-Irsyad.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam profil manajemen kurikulum Al-Irsyad di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang. Jenis penelitian merupakan studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin memberikan gambaran terperinci mengenai manajemen kurikulum di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan kajian pada kasus tertentu secara intensif, dengan tujuan untuk mengeksplorasi proses, pemahaman, dan konteks yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut (Yin, 2022). Sebagai studi kasus, penelitian ini akan mengkaji profil manajemen kurikulum Al-Irsyad dari berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum.

Penelitian dilaksanakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang dimulai dari bulan Januari-Juni 2025. Desain penelitian meliputi proses orientasi, reduksi, seleksi, merancang pertanyaan penelitian, menganalisis jawaban informan, membuat Kesimpulan, memverifikasi Kesimpulan (Moleong, 2022). Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci

yang merencanakan, mengumpulkan data wawancara dengan guru dan kepala sekolah, mengobservasi profil kurikulum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang, melakukan uji keabsahan dan analisis data. Instrumen pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara, panduan observasi, dan daftar dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (Interview), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Analisis data meliputi empat tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2023). Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas (*credibility*) dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum Al-Irsyad

Perencanaan kurikulum di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang dilaksanakan secara sistematis dan terarah dalam rangka mewujudkan visi sekolah, yaitu mencetak peserta didik yang berakhhlakul karimah, berprestasi akademik tinggi, dan mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Menurut Kepala Sekolah bahwa kurikulum yang diterapkan merupakan hasil integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum ciri khas Al-Irsyad, yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter Islami sejak dini(WKS, 30/04/2025). Menurut Kepala Sekolah bahwa tujuan dan penyusunan bahan ajar juga menjadi bagian penting dari perencanaan kurikulum. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang menyelenggarakan workshop dan pelatihan guru pada awal tahun pelajaran untuk menyusun kurikulum dan bahan ajar yang merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah. Proses ini melibatkan tim kurikulum yang bertugas menelaah serta memverifikasi isi bahan ajar agar selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan kurikulum menjadi pondasi utama dalam manajemen kurikulum Al-Irsyad guna menunjang prestasi akademik siswa sekaligus membentuk kepribadian sesuai ajaran Islam (WKS, 2/05/2025).

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (WKS), bahwa dalam perencanaan kurikulum, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti berpikir kritis dan kreatif, yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (WWKS, 30/04/2025).

Pengorganisasian kurikulum di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang mencerminkan struktur kelembagaan yang terorganisir dengan baik. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, struktur organisasi sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, di mana masing-masing memiliki peran manajerial dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan di sekolah. Di bawah struktur inti tersebut, terdapat Penanggung Jawab (PJ) yang bertanggung jawab atas pengelolaan program-program khusus dan teknis, termasuk kegiatan pembelajaran serta kegiatan siswa. Penanggung jawab ini menjalin koordinasi langsung dengan Koordinator Kurikulum Unggulan dari Biro Edukasi LPP Al-Irsyad Pemalang, yang berperan sebagai lembaga pengarah dan pengembang kurikulum khas Al-Irsyad (WKS, 30/04/2025). Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WWKS, 30/04/2025), setiap guru memiliki peran yang telah ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Tugas utama guru adalah mengajar sesuai mata pelajaran yang diajarnya dan melakukan evaluasi hasil belajar. Selain itu, guru diharuskan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum sekolah. Guru juga diberi tugas tambahan, seperti menjadi pembina ekstrakurikuler atau pendamping program tahlidz. Pembagian tugas ini dituangkan dalam SK tugas tahunan dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa setiap tugas dilaksanakan dengan baik (WWKS, 30/04/2025).

Koordinasi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru dalam manajemen kurikulum dilaksanakan secara rutin melalui berbagai saluran komunikasi. Menurut penjelasan Kepala Sekolah dalam wawancara 30 April 2025 adalah koordinasi dilakukan secara rutin melalui rapat mingguan, rapat evaluasi bulanan, dan rapat kerja awal tahun. Selain itu, komunikasi informal dan koordinasi harian juga berjalan dengan baik melalui grup WhatsApp dan tatap muka langsung (WKS, 30/04/2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa koordinasi tidak hanya dilakukan dalam rapat formal, tetapi juga melalui media komunikasi yang lebih informal, yang memungkinkan aliran informasi berjalan lancar dan permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat. Dengan cara ini, pelaksanaan kurikulum dapat terus berjalan selaras dengan visi dan misi sekolah, menciptakan sinergi yang baik antara semua elemen dalam struktur organisasi sekolah.

Selain itu, komunikasi yang intens antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru juga menjamin keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya koordinasi yang baik dan terjadwal, setiap perubahan atau pembaruan dapat segera disosialisasikan, sementara evaluasi terhadap hasil pembelajaran juga dapat dilakukan secara efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh Guru Bahasa Arab (GBA) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang, yang menyatakan koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tugas pengorganisasian dalam manajemen kurikulum cukup optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yang diwujudkan melalui kegiatan seperti rapat rutin, diskusi evaluasi pembelajaran, serta supervisi kelas yang mendorong perbaikan berkelanjutan (WGBA, 30/04/2025). Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum dilakukan secara berkala melalui beberapa mekanisme utama, yaitu rapat kurikulum, supervisi, dan forum diskusi akademik. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi wadah untuk membahas secara menyeluruh berbagai aspek penting dalam manajemen kurikulum, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Dalam setiap forum, seluruh pihak yang terlibat menunjukkan peran aktif dan kolaboratif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Terlebih diperkuat dengan keterlibatan Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Al-Irsyad, khususnya melalui Biro Edukasi (WWKS, 30/04/2025).

Kesimpulan hasil wawancara untuk menggali deskripsi profil perencanaan dan pengorganisasian menunjukkan bahwa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang telah melakukan dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya dokumen Kurikulum KOSP SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, dokumen notula rapat yang dilengkapi undangan dan daftar hadir, berita acara pengesahan dokumen KOSP, struktur organisasi, pembagian tugas awal semester, dll.

Pelaksanaan Kurikulum Al-Irsyad

Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pelaksanaan kurikulum Al-Irsyad di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang dilaksanakan melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi yang sistematis serta berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana kurikulum yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan dalam bentuk supervisi kelas yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta koordinator bidang (WWKS, 03/05/2025). Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru, sebagai bagian dari prosedur pengelolaan kurikulum, setiap guru diwajibkan untuk menyerahkan perangkat ajar seperti RPP dan modul ajar kepada tim kurikulum paling lambat satu minggu sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Dokumen tersebut kemudian direview oleh tim kurikulum untuk memastikan bahwa materi, tujuan, dan metode yang dirancang telah selaras dengan capaian pembelajaran yang telah

ditentukan (WG, 03/05/2025). Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan guru Bahasa Arab bahwa guru Menyusun perangkat ajar mengacu pada kurikulum Al-Irsyad yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka. Guru bahasa Arab, misalnya, menyusun tujuan pembelajaran, materi, dan metode sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan menggunakan berbagai metode seperti hiwar, muhadharah, dan kerja kelompok. Metode-metode ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari (WGBA, 03/05/2025).

Proses evaluasi juga melibatkan pengecekan terhadap instrumen penilaian yang digunakan guru, yang harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim kurikulum melakukan pemeriksaan terhadap soal-soal ujian, penilaian harian, dan rubrik penilaian proyek untuk memastikan bahwa instrumen penilaian tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan (WWKS, 04/05/2025). Hal ini dikuatkan pula oleh hasil wawancara dengan guru bahwa selain aspek kognitif, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap keterampilan praktis dan sikap siswa. Evaluasi ini tidak terbatas pada penilaian tertulis, tetapi juga melibatkan aspek sikap dan keterampilan dalam konteks kehidupan sehari-hari (WGBA, 04/05/2025). Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan mencakup penilaian yang lebih komprehensif, meliputi aspek kognitif, praktis, dan sikap yang sesuai dengan tujuan kurikulum Al-Irsyad.

Pelaksanaan kurikulum juga diwujudkan melalui pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode talaqqi (belajar langsung dengan guru) dan muroja'ah (pengulangan hafalan) secara rutin (Observasi, 06/05/2025). Pembelajaran diarahkan tidak hanya untuk keterampilan membaca, tetapi juga pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Pada program tahlidz, siswa didorong untuk menghafal surat-surat pendek. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan Tasmi' secara berkala sebagai bentuk penilaian terbuka, yang juga menjadi sarana motivasi untuk meningkatkan hafalan siswa. Pelaksanaan Kurikulum Al-Irsyad di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang dilaksanakan secara terstruktur dan menyeluruh. Dokumen terkait terlihat pada laporan jurnal mengajar, evaluasi perangkat ajar, serta penilaian komprehensif yang mencakup aspek kognitif, praktik, dan sikap. Integrasi nilai-nilai khas Al-Irsyad, penguatan pembelajaran Al-Qur'an, serta penyesuaian pembelajaran dengan kondisi siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan prestasi akademik yang selaras dengan visi dan misi sekolah.

Pengawasan Kurikulum Al-Irsyad

Pengawasan terhadap pelaksanaan Kurikulum Al-Irsyad di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang dilakukan secara terstruktur melalui supervisi rutin, validasi perangkat ajar, serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum terlaksana secara konsisten dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah (Adipratama, 2020). Menurut Kepala Sekolah bahwa evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas, monitoring RPP, dan observasi langsung oleh Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WKS, 03/05/2025). Supervisi dilakukan secara berkala oleh Kepala Sekolah dan tim kurikulum. Selain itu, guru diwajibkan menyusun laporan bulanan capaian pembelajaran sebagai bahan monitoring dan analisis pelaksanaan kurikulum. Bila ditemukan ketidaksesuaian dalam perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran, guru akan mendapatkan pendampingan melalui pelatihan tambahan atau coaching individual. Menurut wakil kepala sekolah, penilaian kinerja guru dilakukan secara menyeluruh dan menjadi dasar dalam pembinaan serta peningkatan profesionalitas guru (WWKS, 04/05/2025).

Dari sisi guru, kegiatan supervisi dan pemantauan kelas dirasakan sebagai bentuk

evaluasi yang nyata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa pihak sekolah melakukan evaluasi melalui pemantauan langsung ke kelas saat pembelajaran berlangsung serta supervisi formal yang dilakukan setiap semester (WGK, 05/05/2025). Pendapat ini didukung hasil wawancara dengan informan guru yang lain yaitu selain melalui supervisi, komunikasi intensif antara guru dan tim kurikulum menjadi instrumen penting dalam penyampaian umpan balik. Guru memperoleh masukan yang membangun melalui diskusi langsung maupun hasil supervise (WGK2, 06/05/2025).

Kesimpulan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Al-Irsyad di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang dapat dikatakan telah berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui sistem pengawasan yang terstruktur. Pengawasan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga menyentuh dimensi esensial pendidikan, seperti proses pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Hal ini sesuai hasil observasi tanggal 10/05/2025 bahwa tim kurikulum melakukan pendampingan pasca supervisi. Tim supervisor melakukan komunikasi intensif terkait dengan temuan hasil supervisi dalam penyampaian umpan balik. Guru merasa mendapatkan pendampingan terkait aktivitas pembelajaran yang dilakukannya dan kesesuaianya dengan kurikulum yang berlaku. Sistem pengawasan yang efektif ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kurikulum benar-benar berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan prestasi akademik siswa secara optimal.

Pembahasan

Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang telah disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang memiliki kekhasan dalam perencanaan kurikulumnya yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Al-Irsyad. Perencanaan kurikulum di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, khususnya menyoroti aspek yang membedakannya yaitu 1) Kurikulum khas Al-Irsyad yang memiliki fokus kuat pada pendidikan agama Islam dan pembelajaran Al-Qur'an dengan program unggulan hafalan juz Al-Qur'an dan penguasaan teori tajwid. 2) Modifikasi kurikulum nasional; SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah tidak hanya mengimplementasikan kurikulum nasional, tetapi juga memodifikasi dan memperkayanya untuk memenuhi kompetensi yang berkualifikasi dan standar nasional. 3) Perencanaan pembelajaran yang terstruktur; Perencanaan kurikulum didesain dengan mengacu pada peraturan pemerintah yang ada, namun dengan pendalamannya muatan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Terdapat mata pelajaran yang tidak ada dalam kurikulum nasional, seperti halaqah, yang menjadi ciri khas kurikulum Al-Irsyad. Perencanaan kurikulum mencakup integrasi pendidikan agama yang kuat dengan kurikulum nasional yang diperkaya, serta menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif untuk mata pelajaran umum.

Meskipun demikian masih ditemui tantangan dalam perencanaan kurikulum terintegrasi tersebut. Beberapa hal yang menjadi tantangan menurut Silitonga, Purba, dan Turnip (2023) diantaranya 1) kurangnya keselarasan yang menimbulkan beban berlebih, waktu kurikulum tidak seimbang, dan perbedaan fokus penilaian; 2) perencanaan kurikulum terintegrasi membutuhkan guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni terlihat dari kurangnya guru yang memiliki kompetensi kuat dalam bidang akademik umum sekaligus mendalam dalam ilmu keislaman dan tafsir Al-Qur'an, dan pelatihan guru yang belum optimal (Tardian, 2019); 3) implementasi yang kurang merata, hal ini dilihat dari variasi kualitas pembelajaran, evaluasi dan penyesuaian yang kurang fleksibel serta kurangnya mekanisme berkelanjutan untuk mengidentifikasi area perbaikan secara dini; 4) pengorganisasian kurikulum yang belum optimal; 5) Keterlibatan pemangku kepentingan yang kurang menyeluruh terutama pada umpan balik eksternal yang akan memberikan perspektif baru untuk perbaikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Marjuki & Baidowi (2023), kurikulum harus dirancang sebagai wahana perubahan perilaku peserta didik, bukan sekadar transfer

pengetahuan. Kurikulum menurut hasil penelitian Frayoga dkk (2024) menunjukkan bahwa diferensiasi siswa, keberagaman latar belakang, dan adaptabilitas perlu menjadi bahan pertimbangan utama sekolah dalam Menyusun kurikulumnya. SD Al-Irsyad mewujudkan hal ini dengan menyusun kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan berbagai latar belakang, serta membuka kelas unggulan berbasis minat dan bakat yang mendarah pada pencapaian visi dan misi sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan kurikulum harus mengintegrasikan konsep, keterampilan, strategi, dan penilaian dalam rangka membentuk lingkungan belajar yang kondusif secara spiritual dan intelektual (Atlis dkk., 2024). Kurikulum khas Al-Irsyad didesain untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan tematik-integratif. Hasil penelitian Qotimah dan Rusman (2024) mengemukakan bahwa faktor-faktor penting dalam pengorganisasian kurikulum seperti kontinuitas, urutan materi, keseimbangan, dan keterpaduan harus tersusun secara sistematis dari kelas bawah hingga atas, dengan adanya kesinambungan program yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang lebih optimal. Dan hasil ini belum didukung sepenuhnya dalam pengorganisasian kurikulum SD Al-Irsyad.

Ketika kurikulum dilaksanakan dengan baik, maka banyak dampak positif yang signifikan diantaranya peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan kompetensi holistik, pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, meningkatnya relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, peningkatan kolaborasi antar guru, adopsi teknologi dalam pembelajaran, umpan balik dan penyesuaian berkelanjutan (Nasir, 2021). Dalam pelaksanaan yang efektif, terdapat mekanisme terstandar yang dimiliki sekolah untuk mencapai visi dan misi. Hal ini sejalan dengan penelitian Lazwardi (2017). Meskipun demikian masih juga dijumpai kendala dalam pelaksanaan kurikulum. Beberapa kendala tersebut diantaranya beban administrasi guru yang berlebihan, kurangnya pelatihan dan pengembangan guru yang berkelanjutan, keterbatasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum yang dirancang modern dan interaktif, dan resistensi terhadap perubahan. Susilowati (2022) menegaskan bahwa dalam implementasi kurikulum dilakukan agar memberikan efek. Pelaksanaan kurikulum Al-Irsyad yang sistematis dan terstruktur melalui mekanisme supervisi pembelajaran, evaluasi perangkat ajar, dan pelaksanaan program-program akademik maupun keislaman akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan visi sekolah.

Pelaksanaan kurikulum di SD Al-Irsyad berlangsung pada dua tingkatan: tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bersama tim kurikulum berperan dalam menyusun program tahunan, mengatur jadwal pelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hatim (2018) dan pendapat Hamalik (2021) bahwa implementasi kurikulum yang baik mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Nasbi (2017) memperkuat dengan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum berbentuk koordinasi dan pengelolaan program-program pendidikan sesuai karakteristik sekolah. Hasil penelitian Salabi (2024) memperkuat pendapat diatas yaitu bahwa implementasi kurikulum yang efektif memerlukan strategi yang tepat, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta dukungan dari kebijakan sekolah dan ketersediaan sarana prasarana.

Selain fokus pada aspek akademik, pelaksanaan kurikulum Al-Irsyad juga memperhatikan dimensi keislaman dan karakter (Susiyati, dkk, 2024). Program-program seperti pembiasaan shalat dhuha, tahlidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan muroja'ah, serta pembentukan biah Islamiyah menjadi bagian integral dalam implementasi kurikulum. Pendekatan ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional.

Pengawasan kurikulum merupakan tahapan penting yang memastikan apakah implementasi kurikulum berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya. Baik dalam konteks kurikulum nasional maupun kurikulum Al-Irsyad. Terdapat beberapa temuan positif dari pengawasan kurikulum ini, diantaranya 1) dapat mengidentifikasi guru-guru atau kelas yang berhasil menerapkan kurikulum dengan sangat baik, lengkap dengan metode inovatif atau adaptasi kreatif; 2) peningkatan kualitas pembelajaran; 3) deteksi dini masalah atau hambatan; dan 4) hasil pengawasan seringkali menjadi dasar untuk program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang lebih terfokus. Umpulan balik yang spesifik membantu guru mengetahui area mana yang perlu mereka kembangkan. Meskipun memiliki dampak positif ternyata juga ditemukan tantangan atau kendala dalam pengawasan, diantaranya 1) pengawasan hanya dilakukan sebagai rutinitas administratif tanpa tujuan perbaikan yang jelas; 2) kurangnya kompetensi pengawas; 3) umpan balik yang tidak jelas atau tidak spesifik; 4) fokus berlebihan pada aspek administratif; dan 5) kurangnya tindak lanjut pasca pengawasan.

Pengawasan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang dilakukan dengan cara yang sistematis, mulai dari supervisi kelas yang dilakukan secara berkala, hingga evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui ujian dan pengamatan langsung terhadap metode yang diterapkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Meriza (2018), yang menyatakan bahwa kontrol juga berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengawasan kurikulum bertujuan untuk memantau, memeriksa, dan mengendalikan aktivitas pembelajaran guna memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat menghasilkan hasil yang optimal (Sianturi, 2022). Menurut Meriza (2018), pengawasan bertujuan tidak hanya untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan, tetapi juga untuk mencegah kesalahan sebelum terlambat. Hal ini sangat relevan dengan pengawasan yang dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang, di mana pengawasan kurikulum dilakukan secara menyeluruh. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan aktif dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Namun, dalam implementasi pengawasan ini, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan seluruh materi pembelajaran, terutama dalam pengajaran Al-Qur'an. Siswa dengan kemampuan yang berbeda dalam hafalan Al-Qur'an memerlukan perhatian khusus, yang kadang sulit tercapai dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan sistem pengawasan yang lebih holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya menilai aspek akademik tetapi juga mengoptimalkan pengembangan karakter dan spiritual siswa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang sangat baik. Deskripsi perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan kurikulum tergambar dengan sangat jelas meskipun ada tantangan/ kendala dalam melaksanakannya. Perencanaan kurikulum telah disusun sesuai visi dan misi sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan karakter Islami ke dalam seluruh mata pelajaran. Pengorganisasian pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui pembagian tugas berdasarkan bidang keahlian guru dan evaluasi berkala oleh tim pengembang. Pelaksanaan kurikulum telah berjalan dengan cukup baik, namun metode pembelajaran berbasis karakter dan project-based learning belum diterapkan secara menyeluruh. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tugas individu. Pengawasan kurikulum lebih terfokus pada aspek akademik, sementara pengawasan terhadap pembentukan karakter dan hafalan Al-Qur'an belum sistematis. Diperlukan sistem monitoring yang mencakup aspek spiritual dan

akhlak secara terstruktur.

Meskipun demikian berdasarkan hasil analisis nilai assesmen nasional ANBK dan prestasi kompetisi akademik, terlihat peningkatan yang signifikan pada siswa yang berada di kelas unggulan. Namun, ada kesenjangan prestasi antara kelas unggulan dengan kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang berbeda perlu diterapkan untuk mengoptimalkan prestasi di semua kelas. Tantangan utama dalam manajemen kurikulum ini adalah keterbatasan waktu dan penyelarasan berbagai kesenjangan untuk menyelesaikan seluruh materi pembelajaran, terutama materi yang terkait dengan pengajaran Al-Qur'an. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman dan hafalan yang berbeda memerlukan perhatian khusus, yang terkadang sulit dipenuhi dalam waktu yang terbatas. Sekolah perlu meningkatkan manajemen kurikulum terintegrasi terutama untuk meminimalkan kesenjangan antara kelas unggulan dan regular. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan kekuatan sumber daya terutama guru dan sarana prasarana untuk menyeimbangkan pengajaran akademik dengan pembinaan karakter dan akhlak yang menjadi fokus utama sekolah.

REFERENSI

- Adipratama, R. 2020. *Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Atlis, L. D., Syarif, Y., Yuhasnita, & Mudasir. (2024). Urgensi manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum pendidikan yang ideal. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 160–166.
- Frayoga, D. N., Ashri, A., & Fitri, Z. N. (2024). Analisis karakteristik prinsip perencanaan pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5).
- Hamalik, O. (2020). *Perencanaan dan Pengelolaan Kurikulum dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2021). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatim, Muhammad. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163.
- Khasanah, N. N., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2021). Analisis faktor orang tua menyekolahkan anak pada sekolah dasar berbasis Islam di Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(6), 495–502.
- Lazwardi, Dedi. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1).
- Marjuki, & Baidowi, A. (2023). Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 7/6, halaman 7883-7892.
- Meriza, Iin. (2018). Pengawasan (Controloing) Dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10/1, Halaman 37-46.
- Moleong, Lexy J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Kurikulum dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, Ibrahim. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Jurnal Idaarah, 1(2).
- Nasir, M. (2021). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pengantar Teoritis dan Praktis*. Samarainda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP).
- Rusadi, M. A., & Fauzi, A. M. (2022). Rasionalitas orang tua dalam memilih sekolah anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*.
- Rusman & Qotimah, K. (2024). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 1–10.

- Salabi, Agus Salim. (2024). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Journal of Science and Research, 1(1)*.
- Sanam, Veronika, Rika., Prassetiawan, Sahrul., dan Iman, Atep. (2022). Pengembangan Manajemen Kurikulum Di Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Vocational Education National Seminar (VENS) - Vol.01 No.01, hal 1-4.
- Sianturi, Erni Ropidianti. (2022). Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 1(4)*.
- Silitonga, Eva Putri Sari., Purba, Joseba., dan Turnip, Helena. (2023). Paradigma dan Perencanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(1)*, 147-155.
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Evi. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Mijose Al-Miskawah: Journal of Education, 1(1).
- Susiyati , Fitri, Ririn Septika., Fadlilah, Nina., dan Aini, Saripah. 2024. Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam Volume 5, Number 3.
- Tardian, Agus. (2019). Manajemen Strategik Mutu Sekolah: Studi Kasus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan, 7(2)*.
- Tassoni, P. (2017). *The Role of Curriculum in Academic Achievement*. Oxford: Oxford University Press.
- Umar, Munirwan. (2015). “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No. 1.
- Yin, Robert K. (2022). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Penerjemah: M. Djauzi Mudzakir. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.